

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90 mmHg (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun). Menurut WHO (*World Healthy Organization*), batas tekanan normal tekanan darah dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg (Rospitataria, Dkk 2016).

Hipertensi atau sering disebut *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi padamasing-masing individu. Gejala-gejalanya yaitu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, muntet (*vertigo*), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (*tinnitus*), dan mimisan. Menurut World Healthy Organization (WHO) penyakit hipertensi adalah penyakit yang menyebabkan kematian 7,5 miliar kematian atau 12,8% dari seluruh kematian. (Sari & Tirfana ,2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentangKesehatan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang kemungkinan setiap orang untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal. Namun pada kenyataan masih banyak masalah kesehatan yang harus dihadapi oleh masyarakat. Salah satu masalah kesehatan tersebut adalah penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi (Kemenkes, 2009).

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskular paling sering diderita. Dalam survei yang dilakukan tahun 2007/2008, hipertensi ditemukan pada 29% orang dewasa Amerika Serikat. Prevelensi bervariasi sesuai usia, ras, pendidikan, 60- 80% pria dan wanita akan mengalami hipertensi pada usia 80 tahun. Hipertensi akan merusak pembuluh darah di ginjal, jantung, dan otak serta menyebabkan peningkatan indens gagal ginjal, penyakit koronaria, gagal jantung, stroke dan demensia. Beberapa survei menunjukkan bahwa hanya sepertiga sampai separuh orang Amerika dengan hipertensi yang terkontrol tekanan darahnya secara kuat.(Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 12 Vol 1). Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, dimana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Daerah menunjukkan prevelensi penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari hasil riskesdas 2013 yaitu 25,8% menjadi 34,1% hasil Riskesdas 2018. Terjadi peningkatan prevelensi penyakit hipertensi sebanyak 8,3%. Dari hasil Riskesdas 2018 menurut proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat terdapat 54,4% pasien rutin minum obat, 32,3% penderita hipertensi yang tidak rutin minum obat dan 13,3% penderita hipertensi tidak meminum obat (Riskesdas,2018).

Menurut data profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2016 di 34 Puskesmas pada usia ≥ 18 tahun. Ada 8.850.916 orang jumlah total penduduk perempuan dan laki-laki terdapat 334.230 orang yang positif hipertensi dan di kabupaten Tapanuli Selatan 4.894 orang yang penyakit hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Arse kasus penyakit tidak menular bahwa hipertensi masuk kedalam 10 besar penyakit yang sering diderita penduduk kecamatan Arse.

Dari data prevelensi penyakit hipertensi sebanyak 192 orang tahun 2018 menderita hipertensi dan ada 3 desa yang paling banyak penduduknya penderita hipertensi yaitu desa huta padang,roncitan dan arse.Dari uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit yang sering diderita oleh masyarakat. Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Dan Terapinya Di Puskesmas Arse Kabupaten Tapanuli Selatan".

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan terapi di Puskesmas Arse di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan terapi di Puskesmas Arse di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan terapi di Puskesmas Arse di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber wawasan masyarakat di sekitar Puskesmas Arse tentang hipertensi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya terkait Hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan D3 Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.